

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR (WUS) TERHADAP
PEMBERIAN IMUNISASI TERANUS TOXOID DI DESA BATANG BARUHAR
JAE KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN
PADANGLAWAS UTARA TAHUN 2020**

¹Yulinda Aswan, ²Sri Sartika Sari Dewi, ³Wenny Harahap,

¹Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

³Dosen Pogram Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan

(yulindaa0@gmail.com, srisartikasari82@gmail.com, wenniharahap1988@gmail.com)

ABSTRAK

Imunisasi merupakan pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya bagi seseorang. Imunisasi terhadap suatu penyakit hanya akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja, sehingga untuk terhindar dari penyakit tidak akan sakit atau sakit ringan . Imunisasi yang diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil adalah imunisasi TT yang berguna untuk mencegah terjadinya tetanus. Kasus tetanus banyak dijumpai di sejumlah negara tropis dan negara yang masih memiliki kondisi kesehatan rendah. Pada tahun 2018 WHO memperkirakan 59.000 kematian bayi karena tetanus, angka tersebut sudah menurun sebesar 90% jika dibandingkan dengan tahun 2019 dimana terjadi 787.000 kematian karena Tetanus Metode penelitian adalah deskriptif kerelational dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, Sampel diambil dengan menggunakan Total Sampel. Jumlah sampel sebanyak 43 orang. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan 0,002 ($0,002 < 0,05$) dan sikap 0,000 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan penelitian adanya Hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020. Disarankan Wus yang bertempat tinggal di desa Batang Baruhar pemahaman tentang manfaat Imunisasi dan mau melakukannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Tetanus Toxoid

ABSTRACT

Immunization gave the body immunity against a disease by inserting something into the body so that the body is resistant to diseases that are endemic or dangerous for someone. Immunization against a disease would only provide immunity or resistance to disease, so that you will not get sick or get mild illness. The immunization given to women of childbearing age and pregnant women was TT immunization which was useful for preventing tetanus. Tetanus cases were often found in a number of tropical countries and 2018 WHO estimates 59,000 infant deaths due to tetanus, this figure has decreased by 90% when compared to

2019 where there were 787,000 had due to Tetanus. The research method is descriptive relational using the Cross Sectional approach, the sample was taken using a total sample. The number of samples is 43 people. Data analysis using Chi Square test. The results showed knowledge was 0.002 ($0.002 < 0.05$) and 0.000 attitude ($0.002 < 0.05$). The conclusion of this research was that there was a relationship between the knowledge and attitudes of women of fertile age towards giving Tetanus Toxoid immunization in Batang Baruhar Jae Village, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency in 2020. It is recommended that Wus who lives in Batang Baruhar village understand the benefits of immunization and wanted to do it.

Keywords: Knowledge, Attitude, Tetanus Toxoid Immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi yang dianjurkan untuk diberikan kepada wanita usia subur dan ibu hamil berupa imunisasi TT berguna untuk kekebalan terhadap penyakit yang dapat membahayakan janin salah satunya tetanus. Kasus tetanus banyak dijumpai di sejumlah negara tropis dan negara yang masih memiliki kondisi kesehatan rendah. Pada tahun 2018 WHO memperkirakan 59.000 kematian bayi karena tetanus, angka tersebut sudah menurun sebesar 90% jika dibandingkan dengan tahun 2019 dimana terjadi 787.000 kematian karena Tetanus Neonatorum (TN). Menurut data ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua setelah Pilipina dengan jumlah penderita lebih dari 100 orang. Di samping itu, tingkat kasus dan kematian akibat penyakit TN yang disebabkan TT di Indonesia juga masih cukup tinggi dari tahun 2018 (rata-rata dengan CFR > 50%) (Abu Khoiri, 2019).

Di Indonesia Wanita Usia Subur yang melakukan imunisasi TT-1 3mencapai (23,4%), TT-2 mencapai (21,8%), TT-3 mencapai (9,4%), TT-4 mencapai (7,8%), TT-5 mencapai (8,2%), dan TT2+ mencapai (47,3%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Target yang ditetapkan mengenai program imunisasi Tetanus Toksoid pada WUS sebesar 80%, namun pada kenyataannya target yang dicapai belum sesuai dengan target nasional yang telah ditetapkan, yakni sebanyak 4,45%. Cakupan imunisasi TT pada WUS di Sumatra Utara pada sebesar 0,25% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Prevalensi Imunisasi *Tetanus Toxoid* pada WUS di kabupaten Padanglawas utara tahun 2019 hanya Sekitar 0,5 %

dari jumlah Wanita Usia Subur menyatakan telah mendapatkan Imunisasi *Tetanus Toxoid*, sedangkan di Desa Batang Baruhar tahun 2019 prevalensi WUS yang mrndapat *Tetanus Toxoid* sebesar 0,2 %.

Program pemberian imunisasi TT pada WUS oleh tenaga kesehatan dari pemerintah yang terdidik dan terlatih serta fasilitas kesehatan yang memadai saja, tetapi sikap dan perilaku masyarakat juga penting. Perilaku sehat oleh keluarga terutama ibu dalam hal ini memberikan kontribusi yang besar terhadap status derajat kesehatan. Perilaku seseorang atau masyarakat termasuk perilaku pemberian imunisasi (Mulyadi, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angraini (2018), dengan judul penelitian Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, dengan hasil penelitian $P=0,02$ yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT. Semakin baik pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi TT maka semakin tinggi kemungkinan ibu hamil mendapatkan Imunisasi TT.

Faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap individu. Semakin baik pengetahuan WUS tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran WUS untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi. Program imunisasi TT dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh sungguh dari orang yang

memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi (Utaya, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, yang mewawancarai 10 WUS yang berkunjung ke Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Jae Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019 ada 6 orang WUS yang tidak melakukan imunisasi TT karna kurangnya pengetahuan 4 lainnya karena kurangnya sikap ibu terhadap imunisasi TT.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Hubungan Pengetahuan dan sikap WUS terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di Desa Batang Baruhar Kecamatan Padang Bolak Jae Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dengan rancangan *Cross Sectional Study*, artinya semua variabel yang termasuk efek akan diteliti dan kumpulkan pada waktu yang bersamaan yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap wanita usia subur terhadap pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di Desa Batang Baruhar Jae 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah WUS yang sudah menikah di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tahun sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik *total Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. dan data biografi. Analisa bivariate menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	F	(%)
Umur		
17-25 Tahun	4	9,3
26-35 Tahun	27	62,8
36-45 Tahun	12	27,9

Pendidikan		
SD	0	0
SLTP	12	27,9
SLTA	24	55,8
Diploma	4	9,3
Sarjana	3	7,0
Pekerjaan		
IRT	25	58,1
WIRASWASTA	14	32,5
PNS	4	9,4
Total	43	100,0 %

Hasil Tabel 1. Ditinjau dari segi umur mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 27 orang (62,8%), minoritas berumur 17-25 tahun sebanyak 4 orang (9,3%). Pendidikan responden mayoritas SLTA Sebanyak 24 orang (55,8 %), dan minoritas sarjana yaitu sebanyak 3 orang (7,0%). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas PNS sebanyak 4 orang (9,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS

Kriteria	F	(%)
Kurang	15	34,9
Baik	28	65,1
Total	43	100 %

Hasil Tabel 2 mayoritas pengetahuan responden kurang sebanyak 15 orang (34,9%) dan minoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (65,1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap WUS

Kriteria	F	(%)
Negatif	18	41,9
Positif	25	58,1
Total	43	100 %

Hasil tabel 3. mayoritas sikap responden positif yaitu sebanyak 25 orang (58,1%) dan minoritas sikap responden negative sebanyak 18 orang (41,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi TT

Kriteria	F	(%)
Tidak Diberikan	22	51,2
Diberikan	21	48,8
Total	43	100%

Hasil tabel 4. mayoritas tidak diberikan imunisasi TT 22 orang (51,2%) dan minoritas diberikan Imunisasi TT sebanyak 21 orang (48,8%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan WUS Terhadap Pemberian Imunisasi TT

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi TT				Jumlah		P
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	11	73,3	4	26,7	15	100	0,002
Baik	1	3,57	27	96,3	28	100	
Total	12	27,9	31	72,1	43	100	

Hasil tabel 5. dari 15 responden yang memiliki pengetahuan kurang mayoritas tidak diberikan imunisasi TT sebanyak 11 orang (73,3%), dan minoritas responden diberikan Imunasi TT yaitu sebanyak 4 orang (26,7%). Sedangkan dari 28 responden yang berpengetahuan baik mayoritas diberikan imunisasi TT yaitu sebanyak 27 orang (96,3%), dan minoritas responden tidak diberikan imunisasi TT sebanyak 1 orang (3,57%).

Hasil uji nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada hubungan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan WUS Terhadap Pemberian Imunisasi TT

Sikap	Pemberian Imunisasi TT				Jumlah		P Value
	Tidak Diberikan		Diberikan				
	F	%	F	%	F	%	
Negatif	16	88,9	2	11,1	18	100	0,000
Positif	6	24,0	19	76,0	25	100	

Total	22	51,2	21	48,8	43	100
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------

Hasil tabel 6. dari 18 responden yang memiliki sikap negatif mayoritas tidak diberikan Imunisasi TT sebanyak 16 orang (88,9%), dan minoritas responden diberikan Imunisasi TT yaitu sebanyak 2 orang (11,1%). Sedangkan dari 25 responden yang sikap positif mayoritas diberikan Imunisasi TT yaitu sebanyak 19 orang (76%), dan minoritas responden tidak diberikan Imunisasi TT sebanyak 6 orang (24%).

Hasil uji nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasi H_0 ditolak, artinya ada Hubungan Wanita Usia Subur Terhadap Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Umur berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Makin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya (20-35 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya penyesuaian dirinya menuju usia tua, selain itu usia madya akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal seseorang pada usia ini semakin meningkat dan tidak terjadi kecenderungan penurunan (Notoadmodjo, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joyce (2018) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan usia ibu terhadap imunisasi TT sebagian besar responden yang berusia <20 tahun 15 responden atau 34%, usia 20-35 tahun 26 responden atau 59%, dan usia <35 tahun 3 responden atau 7%.

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, umur 26-35 tahun merupakan umur dimana seseorang

dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik (2017) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan Pendidikan Responden terhadap imunisasi TT sebagian besar responden yaitu SLTA (56%).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Triana (2017) dimana Hasil penelitian didapatkan berdasarkan Pekerjaan Responden terhadap imunisasi TT sebagian besar responden yaitu IRT (56 %)

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, bahwa suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan dari ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki

pengetahuan yang baik dibandingkan ibu yang bekerja.

b. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 28 orang (65,1%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (34,9%). Uji *Chi Square* yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variable menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan WUS terhadap pemberian imunisasi TT Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dengan hasil $P=0,002$.

Pengetahuan baik itu diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Adzaniyah, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aswan, dkk (2020) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil, dengan hasil uji *chi square* menunjukkan $p = 0,012$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan Ibu Hamil terhadap Cakupan Imunisasi TT.

Pada saat penelitian ada juga responden yang berpengetahuan baik tapi tidak memberikan imunisasi yaitu sebanyak 21 orang (16,3 %). Ini disebabkan karena ketidakpedulian dan kurangnya kesadaran untuk melakukan imunisasi TT walaupun pada dasarnya mempunyai pengetahuan baik dan sudah tau jadwal yang ditentukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah (2017) yang berjudul hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Imunisasi TT di BPS Hj. Salmah di Desa Kauman, menunjukkan bahwa dari 23 orang ibu, 17 ibu (74 %) memiliki pengetahuan baik, dengan nilai $P=0,005$, yang artinya ada hubungan anatara pengetahuan dandengna keaktifan imunisasi lengkap.

Menurut Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ditemukan pengetahuan ibu yang baik dan kurang sangatlah berhubungan dengan pemberian imunisasi terhadap anaknya. Walaupun masih ada sebagian ibu yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 4 orang (26,7 %) tetapi ibu tersebut masih melakukan imunisasi, hal ini disebabkan karena ajakan dari temannya / tetangga, dan keaktifan kader di desa tersebut. Menurut Notoadmodjo (2018), meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2018). Sedangkan yang berpengetahuan baik masih ada yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 1 orang disebabkan karena jarak tempuh ibu ke pos pelayanan kesehatan jauh, sehingga ibu malas untuk melakukannya.

c. Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden bersikap positif yaitu sebanyak 25 orang (58,1 %). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Uji statistic yang dilakukan dengan menggunakan *Chi Square* menunjukkan hasil $p=0,000$, yang artinya ada hubungan antara Sikap WUS terhadap pemberian imunisasi TT Di Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Dwina, 2017).

Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu.,tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri sendiri individu. Selain itu sikap merupakan konsep

yang sangat penting dalam komponen sosio psikologi,

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Khotimah (2018), yang meneliti tentang hubungan sikap terhadap pemberian imunisasi TT di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2018, dimana hasil $P=0,000$, yang artinya ada hubungan antara sikap dengan pemeran imunisasi TT.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aswan, dkk (2020) dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil, hasil uji *Chi Square* diperoleh hasil $p=0,000$ ($p<0,05$), yang artinya ada hubungan antara Sikap ibu hamil terhadap cakupan imunisasi TT.

Sikap positif ini adalah bentuk kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan khususnya imunisasi, kepercayaan ini sering diperoleh dari orang tua, orang-orang terdekat ataupun dari penyuluhan petugas kesehatan (Azwar, 2018). Selain itu masih ada sebanyak 2 orang (11,1 %) yang memiliki sikap negatif namun melakukan memberikan imunisasi TT, hal ini disebabkan karena adanya dorongan dari kader atau pemerintahan setempat yang tidak bisa ditolak, selain itu juga bisa disebabkan oleh dorongan dari tetangga atau orang di lingkungan sekitar yang membuat yang bersangkutan merasa perlu untuk melakukan Imunisasi TT. Sedangkan responden yang ber sikap positif sebanyak 25 orang dimana 6 orang (24 %) diantaranya tidak diberikan imunisasi disebabkan karena kurangnya kesadaran responden untuk melakukan imunisasi TT. Sedangkan 19 orang (76 %) diberikan imunisasi TT dikarenakan ibu beranggapan bahwa imunisasi ini sangat bermanfaat untuk kesehatan.

2. KESIMPULAN

Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi Booster pada balita 24 bulan, dengan hasil nilai $P=0,002$, dan terdapat hubungan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi Booster pada balita 24 bulan, dengan hasil nilai $P=0,000$

3. SARAN

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk mengadakan sosialisasi tentang penting imunisasi pada wanita usia subur dan memberikan motivasi agar mendapatkan imunisasi TT guna mencegah terjadinya penyakit tetanus. Penelitian ini dapat dilakukan lebih lanjut dengan memperhatikan variable lain yang berhubungan serta dengan perbandingan WUS yang mendapatkan imunisasi TT dengan yang tidak.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Ade. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Pemberian Imunisasi TT di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan*
- Aswan, Y. Aswan, N & Pebrianthy, L. (2020) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil. Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 8(4), 503-507.*
- Azizah. (2017). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid pada Ibu Hamil di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tobongo Kabupaten Gorontalo. Program Study Ilmu*
- Allport, G.W. (2016). *The Individual and His Religion, A Psychological Interpretation. New York : The Macmillan Company*
- Asrori. (2016). *Imunisasi TT pada Ibu Hamil. Jakarta: Erlangga*
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi. Jakarta: Erlangga*
- Bimo Walgito. (2016). *Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Cv Andi*
- Depkes. RI. (2016). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Depkes RI*
- Depkes. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia*
- Dwina. (2017). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kasumadidi Kecamatan Bekri Lampung*
- Idanati, R. (2018). *Analisis faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas ImunisasiTetanus Toksoid (TT)*
- Kemenks RI. (2016) *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta*
- Rosdakarya. (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan WUS dalam melakukan imunisasi di Puskesmas Wonosari II Gunungkidul, <http://www.rudieart.blogspot.com>*
- Mislianti dan Khoidar Amirus. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi TT pada Wanita Usia Subur. Jakarta*
- Proverawati Atikah. (2018). *Imunisasi dan Vaksinasi. Nuha Medika Yogyakarta*
- Ramli, K. (2018). *Skala pengukuran dan instrumen penelitian. [http:// kamriantiramli. wordpress. Com /2011/05/16/ skala-pengukuran-dan-instrumen penelitian](http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/05/16/skala-pengukuran-dan-instrumen-penelitian)*
- Rusmita. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan WUS Dalam Melakukan Imunisasi Di Puskesmas Wonosari II Gunungkidul*
- Saryono. (2017). *Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka*
- Setiawan & Saryono. (2018). *Metodologi dan Aplikasi. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press*
- Smart, M. S., dan Smart, R.C. (2017). *Children Development and Relationships. New York : MacMillan Company. Second Edition.*
- Sobur. (2016). *Psikologi Umum. Bandung : CV. Pustaka Setia*
- Utaya. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi TT pada wanita usia subur dalam www.skripsistikes.wordpress.com/*
- Wawan. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Informasi Wanita Usia Subur Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng_Desa Doy Banda Aceh*
- WHO. (2018). *World Health Staatics. Kematian Bayi Karena Tetanus. <http://google.co.id>*